

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan elemen penting didalam laporan keuangan dengan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Perusahaan memerlukan laba dalam membiayai segala kegiatan operasinya. Laba disini timbul akibat selisih antara pendapatan perusahaan dengan beban perusahaan. Hansen dan Erni (2016) mengemukakan arti laba bahwa perusahaan memberikan laporan keuangan kepada *stakeholder*, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, pengawasan, penghargaan kinerja, dan pembuatan kontrak. Fitria dan Ni Made (2014) mengungkapkan bahwa aspek penting dalam kualitas laba digunakan untuk menilai keuangan perusahaan. Laba yang tidak dimanipulasi atau terbebas dari *discretionary accuals* adalah laba akuntansi yang berkualitas. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu. Pencapaian kinerja manajemen ini pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam memperkirakan kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Informasi laba yang diberikan dalam laporan keuangan yang baik harus persisten agar informasi tersebut mudah dipahami dan handal.

Fenomena kegagalan perusahaan dalam melakukan persistensi laba salah satunya dapat dilihat dari PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI).

Tabel 1.1  
PERSISTENSI LABA PT ASTRA AGRO LESTARI TBK

Tahun	Prediksi Laba	Realisasi	Kenaikan (penurunan)	Persen
2012	-	Rp2,45 Triliun		-
2013	Rp2,56 Triliun	Rp1,93 Triliun	(Rp520 Miliar)	18,75

Sumber: duniaindustri.com

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan perusahaan sawit yang menjadi anak perusahaan PT Astra Internasioanl Tbk (ASII), memprediksi laba bersih 2013 sebesar Rp2,56 triliun, namun terealisasi hanya Rp1,93 triliun, sedangkan laba pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp2,45 triliun. Sehingga mengalami penurunan Rp520 miliar atau 18,75 persen dari tahun sebelumnya. Kegagalan tersebut disebabkan oleh harga CPO (*crude palm oil*) di pasar internasional sedang lesu (<http://duniaindustri.com>).

Fenomena lain yang berkaitan dengan persistensi laba dapat dilihat dari kasus PT Astra International Tbk (ASII) yang telah mengalami penurunan laba bersih. Astra mencatat laba bersih selama semester satu 2016 sebesar Rp7.116 miliar lalu laba bersih mengalami penurunan sebesar 12 persen menjadi Rp936 miliar dibandingkan dengan posisi laba bersih sebesar Rp8.052 miliar per periode Juni 2015. Laba yang susut 12 persen berdampak besar bagi posisi pendapatan per Juni 2016. Pendapatan turun 5 persen dari Rp92.505 miliar menjadi Rp88.208 miliar per semester satu 2016. Laba bersih saham turun dari Rp199 per saham menjadi Rp176 per saham. Presiden direktur Astra International

menerangkan bahwa grup Astra mengalami penurunan pendapatan bersih di sektor alat berat dan pertambangan serta agribisnis. (<http://m.metrotvnews.com>)

Persistensi laba merupakan perubahan laba yang tidak konsisten yang ditentukan pada tahun berjalan. Laba yang persisten yaitu ketika laba tahun berjalan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba di masa mendatang. A.A. Ayu dan Ni Luh (2016) mengemukakan bahwa persistensi laba memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan, persistensi laba juga berhubungan dengan kinerja harga saham dipasar modal yang diwujudkan dalam dividen. Persistensi laba berkaitan dengan kinerja saham perusahaan dipasar modal, semakin kuat antara laba dengan dividen menunjukkan persistensi laba tersebut semakin tinggi. Persistensi laba pada perusahaan ditentukan berdasarkan laba tahun berjalan di setiap perusahaan untuk memprediksi laba pada tiap-tiap perusahaan, sedangkan persistensi laba pada tingkat industri ditentukan berdasarkan rata-rata perusahaan dari masing-masing sub sektor industri yang digunakan untuk memprediksi laba agregat perusahaan dari tiap-tiap sub sektor industri dan keduanya dapat digunakan untuk memprediksi laba di masa depan.

Informasi berhubungan dengan laba karena informasi laba ini digunakan kepada investor dalam memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan seperti kinerja keuangan. Selain kinerja keuangan, struktur kepemilikan saham pada suatu perusahaan juga mempengaruhi naik dan turunnya harga saham. Perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk

menentukan kualitas laba yang tercermin dari persistensi labanya, semakin besar pihak manajemen memiliki saham perusahaan berarti semakin besar pula rasa tanggung jawab manajer untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangannya.

Menurut pendekatan teori keagenan struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi akan menguntungkan para pemegang saham karena ada kenaikan insentif bagi manajer untuk meningkatkan perusahaan, tetapi disini lain jika kepemilikan manajerial terlalu besar akan menyebabkan manajer cenderung berkelompok sehingga nilai perusahaan akan turun ketika kepemilikan manajerial meningkat. Penelitian terdahulu tentang kepemilikan manajerial secara bersamaan dan konsisten menyatakan bahwa adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba. Penelitian ini dilakukan oleh Fitria dan Ni Made (2014). Ada juga yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba yang di kemukakan oleh Grace (2016), A.A. Ayu dan Ni Luh (2016), dan Oei dkk (2008). Pengungkapan yang tidak konsisten ini mendorong individu untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba.

Hansen dan Erni (2016) berpendapat bahwa laba dan arus kas perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa depan. Arus kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, transaksi investasi dan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan dalam satu periode. Dari penelitian sebelumnya bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh banyak faktor. salah satu dari penelitian yang mempengaruhi persistensi laba

adalah volatilitas arus kas. Volatilitas arus kas adalah fluktuasi arus kas dari tahun ke tahun. Briliana dan R.Arja (2014) dan Hansen dan Erni (2016) berpendapat bahwa volatilitas arus kas mempengaruhi persistensi laba karena dapat menimbulkan ketidakpastian dalam lingkungan operasional yang ditunjukkan oleh angka volatilitas arus kas yang berfluktuasi atau dengan kata lain arus kas yang mengalami fluktuasi, dan menunjukkan persistensi laba yang rendah. Peneliti yang menemukan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba ditemukan oleh Okta(2014), Briliana dan R.Arja (2014) dan Cel Indra (2014). Namun ada juga yang menemukan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba yang diungkapkan oleh Hansen dan Erni (2016) dan Desra (2014). Hal ini membuat individu termotivasi untuk meneliti lebih lanjut pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.

Indikator ketiga yang sering digunakan sebagai pengukuran persistensi laba adalah volatilitas penjualan. Desra (2014) dan Cel Indra (2014) berpendapat bahwa volatilitas penjualan juga menentukan persistensi laba dimana volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang. Namun jika tingkat volatilitas penjualan tinggi, maka persistensi laba tersebut akan rendah, karena laba yang dihasilkan akan mengandung banyak gangguan (*noise*).

Pengukuran selanjutnya yang digunakan adalah leverage. Desra (2014) dan Ayu dan Ni Luh (2016) dan Okta (2014) berpendapat bahwa besarnya leverage akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dimata auditor dan

para pengguna laporan keuangan. Leverage juga mempengaruhi persistensi laba dan tingkat stabilitas perusahaan yang akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan di masa depan.

Pengukuran terakhir dari penelitian yang akan datang adalah *book tax difference*. Perbedaan perhitungan laba menurut akuntansi dan fiskal akan menyebabkan adanya perbedaan laba yang disebut dengan *book tax difference*. Fitria dan Ni Made (2014) mengemukakan bahwa *book tax difference* bisa timbul dari manajemen laba dan penghindaran pajak, juga adanya perbedaan peraturan antara akuntansi dan pajak. Adanya *book tax difference* ini dapat dijadikan dasar untuk menilai persistensi laba perusahaan.

Perbedaan dalam penelitian ini adalah mengembangkan penelitian terdahulu dari peneliti Grace (2016) dan Desra (2014) dengan menambahkan variabel kepemilikan manajerial. Variabel penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *leverage*, dan *book tax difference* yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Dari uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menambahkan dan mengurangi beberapa faktor yang dinilai sudah konsisten dengan penelitian sebelumnya. Motivasi penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *leverage*, dan *book tax difference* terhadap persistensi laba, mengingat hingga sekarang masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan dari laba yang diperoleh. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial,

Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, *Leverage*, dan *Book Tax Difference* Terhadap Persistensi Laba”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba?
2. Apakah ada pengaruh antara volatilitas arus kas terhadap persistensi laba?
3. Apakah ada pengaruh antara volatilitas penjualan terhadap persistensi laba?
4. Apakah ada pengaruh antara *leverage* terhadap persistensi laba?
5. Apakah ada pengaruh antara *book tax difference* terhadap persistensi laba?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan dari uraian perumusan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas arus kas terhadap persistensi laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Selanjutnya

Dapat memberikan referensi dan memberikan sumbangan konseptual penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Akademik

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah bukti-bukti empiris mengenai fenomena persistensi laba.

3. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat membantu para praktisi bisnis dalam menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, *leverage*, dan *book tax differenc* terhadap persistensi laba.

#### **1.5 Sistematika Penelitian**

Dalam karya tulis ilmiah ini, sistematika pembahasan terdiri dari lima bab. Masing-masing urutan yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi mengenai subyek penelitian yang menerangkan populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel yang dianalisis, analisis data yang menjelaskan hasil dari penelitian. Isi yang terakhir memuat pembahasan dari hasil analisis yang dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang dilakukan.